

Upaya Menurunkan Prevalensi Infeksi Cacing Usus dan Pemeriksaan Golongan Darah Pada Anak SD Lantung Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara

Indra Elisabet Lalangpuling¹, Michael V.L. Tumbol², Nurmila Sunati³

^{1,2,3}Jurusan Teknologi Laboratorium Medis, Poltekkes Kemenkes Manado

*Corresponding Author: indra_elisabet@yahoo.com

Received: 30 Agustus 2024

Received in revised: 11 Sept 2025

Accepted: 28 April 2025

Available online: 30 Juni 2025

Abstract

Worm infections are a common health issue that can affect all age groups, but school-aged children are more vulnerable due to poor implementation of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS). Such infections can hinder children's physical growth and cognitive development. Additionally, early blood type identification is essential to prepare for medical emergencies such as accidents requiring blood transfusion. This community service activity aimed to increase students' knowledge about worm infection prevention through health education and to conduct blood type examinations. The target audience was elementary students at SD Inpres Lantung, Lantung Village, North Minahasa. The activities included educational sessions on worm infections, donation of water containers and handwashing soap, and blood type testing. The program was conducted by lecturers and students from the Medical Laboratory Technology and Environmental Health Departments of Poltekkes Kemenkes Manado, in collaboration with the school and Wori Public Health Center. The event ran smoothly and received positive responses from students, who actively participated in discussions and examinations. The results of the blood type test showed 36 students had blood type O, 14 had type A, 10 had type B, and 6 had type AB. This community engagement program effectively promoted health awareness and early health screening among elementary school students.

Keywords: Worm Infection; Blood Type; SDN Lantung

Abstrak (Indonesian)

Infeksi cacing masih menjadi masalah kesehatan yang umum terjadi, khususnya pada anak usia sekolah dasar, akibat rendahnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kecacingan dapat menghambat pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak. Selain itu, penting bagi anak mengetahui golongan darahnya sejak dini untuk mengantisipasi kebutuhan medis di masa depan, seperti transfusi darah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pencegahan infeksi cacing melalui penyuluhan PHBS serta melakukan pemeriksaan golongan darah. Sasaran kegiatan adalah siswa SD Negeri Inpres Lantung, Desa Lantung, Minahasa Utara. Kegiatan dilakukan melalui penyuluhan tentang kecacingan, pemberian donasi tempat penampung air dan sabun cuci tangan, serta pemeriksaan golongan darah. Kegiatan ini melibatkan dosen dan mahasiswa Poltekkes Kemenkes Manado dari Jurusan Teknologi Laboratorium Medis dan Kesehatan Lingkungan, pihak sekolah, dan Puskesmas Wori. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari siswa, terlihat dari partisipasi aktif dalam sesi tanya jawab dan pemeriksaan golongan darah. Hasil pemeriksaan menunjukkan 36 siswa bergolongan darah O, 14 siswa A, 10 siswa B, dan 6 siswa AB. Kegiatan berlangsung dengan lancar dan memberikan manfaat nyata dalam edukasi serta deteksi dini kesehatan anak. *Kata Kunci:* Hipertensi; Obat Herbal; TOGA; Black Garlic

Kata kunci: Infeksi cacing; golongan darah; SDN Lantung

PENDAHULUAN

Infeksi kecacingan dapat dialami oleh semua golongan umur, namun kejadian infeksi cacing pada anak-anak lebih tinggi dibandingkan dengan orang dewasa. Kejadian infeksi pada anak dapat mencapai 68,4 % (1) dan pada orang lanjut usia sebesar 5 % (2). Angka kejadian infeksi cacing nasional sebesar 28,12% hingga kejadian tercatat angka tertinggi sebesar 54% (3).

Anak-anak adalah tahap perkembangan yang cukup rentan terhadap berbagai serangan penyakit karena daya tahan tubuh. Infeksi cacing dapat menimbulkan berbagai penyakit lainnya diantaranya diare, anemia, kekurangan gizi dan gangguan pertumbuhan (4). Anemia pada infeksi cacing usus pada umumnya disebabkan oleh infeksi cacing tambang (5). Gejala kecacingan dapat terlihat seperti diare, mual dan sakit perut, penurunan status gizi, nafsu makan dan perdarahan usus menyebabkan anemia (6).

Infeksi cacingan erat kaitannya dengan pola hidup dan sanitasi. Penyakit cacingan dapat menyebabkan kekurangan gizi karena semua nutrisi diserap oleh parasite cacing dan akan membuat perkembangan mental dan fisik anak menjadi terganggu (7). Anak menjadi mudah sakit karena penurunan sistem imunnya, fisik anak menjadi lebih pendek dan kecil dari teman seusianya, berkurangnya kecerdasan anak serta pada beberapa kasus juga dapat menyebabkan kematian pada anak (8). Kematian anak akibat cacingan biasanya dikarenakan sudah terlalu banyaknya cacing di dalam tubuh anak, hingga terjadi migrasi cacing ke organ tubuh yang lain seperti paru-paru dan lainnya (9).

Anak-anak merupakan golongan masyarakat yang paling banyak menderita penyakit kecacingan, terutama anak usia sekolah dasar dikarenakan mereka sering bermain atau kontak dengan tanah yang merupakan tempat tumbuh dan berkembangnya cacing-cacing tersebut (10). Pencemaran telur cacing ke tanah bisa disebabkan oleh pencemaran tanah oleh feses yang tidak didefekasikan di jamban. Telur cacing ini juga dapat menempel pada sayuran atau buah atau mengkontaminasi sumber air minum (9). Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (personal hygiene) berperan penting dalam memutuskan mata rantai infeksi cacing. Personal hygiene yang dimaksud adalah mencuci tangan, kebersihan kuku, kebiasaan jajan makanan dan kebiasaan buang air besar (11).

Infeksi kecacingan juga dipengaruhi oleh sanitasi lingkungan. Penelitian menunjukkan tempat defekasi ada hubungannya dengan kejadian infeksi cacing (12). Sanitasi lainnya seperti sumber air bersih, Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) dan jenis lantai rumah (13). Kebiasaan atau adat istiadat juga dapat mempengaruhi kejadian infeksi cacing, penelitian yang dilakukan di Kabupaten Sumba Barat di Desa Taramanu yang memiliki kebiasaan tidak menguburkan tinja manusia menjadi salah satu faktor kejadian kecacingan pada anak (14).

Desa Lantung adalah salah satu desa di Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian pendahuluan yang dilakukan melalui pemeriksaan sampel feses pada anak Sekolah Dasar Negeri Lantung menunjukkan 17% anak-anak terinfeksi cacing usus jenis *Ascaris lumbricoides* dan hookworm. Pengamatan secara langsung menunjukkan responden belum menerapkan PHBS secara baik.

Fungsi transportasi dari darah menyebabkan darah sangat penting bagi kesehatan. Kekurangan darah dapat mengakibatkan penyakit lain diantaranya anemia. Sistem penggolongan darah yang umum dikenal adalah sistem penggolongan darah ABO dan Rhesus (Rh). Banyak dari kita belum mengetahui jenis golongan darah yang kita miliki. Hal ini patut menjadi perhatian kita ketika mengalami keadaan khusus seperti kecelakaan yang membutuhkan transfusi darah atau keadaan khusus lainnya (15).

Berdasarkan latar belakang diatas maka tim pengabdian masyarakat melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dosen jurusan Teknologi Laboratorium kepada anak Sekolah Dasar Negeri Lantung tentang penyuluhan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk meminimalkan transmisi infeksi cacing dan memberikan pengetahuan tentang golongan darah siswa melalui pemeriksaan golongan darah.

SOLUSI

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tim kegiatan pengabdian masyarakat merasa perlu melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di SDN Lantung untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang dampak infeksi cacing pada anak, transmisi infeksi cacing dan cara pencegahan infeksi cacing usus.

METODE

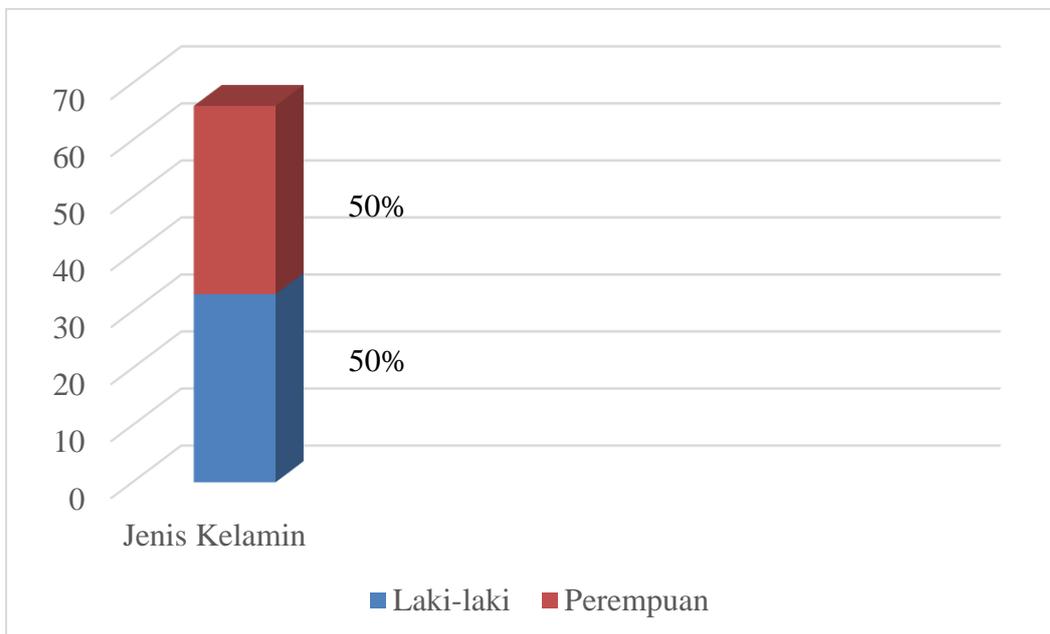
Sasaran dari kegiatan ini yaitu Anak Sekolah Dasar Negeri Lantung di Desa Lantung, Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara. Kegiatan pengabmas ini bertema Penyuluhan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Untuk Mencegah Infeksi Usus dan Pemeriksaan Golongan Darah Pada Anak SD. Kegiatan ini diselenggarakan di Desa Lantung Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara. Kegiatan pengabdian dilakukan berupa penyuluhan tentang kecacingan, pemberian donasi penampung air dan sabun cuci tangan serta pemeriksaan golongan darah bagi anak sekolah.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Lantung, Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara pada 13 Juni 2024.

Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah Dosen dan Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Manado Jurusan Teknologi Laboratorium Medis dan Kesehatan Lingkungan, pihak Sekolah Dasar Inpres Lantung Desa Lantung, dan pihak Puskesmas Wori Kabupaten Minahasa Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL



Gambar 1. Distribusi Peserta Pengabmas Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar 1. menunjukkan distribusi peserta kegiatan yaitu 50% berjenis kelamin laki-laki dan 50% berjenis kelamin perempuan.

Tabel 1. Frekuensi Jenis Golongan Darah Siswa SD Inpres Lantung

Jenis Golongan Darah	Jumlah (n)	Persentasi (%)
A	14	21
B	10	15
AB	6	9
O	36	55
Jumlah	66	100

Tabel 1. menunjukkan hasil pemeriksaan golongan darah anak Sekolah Dasar Negeri Lantung yaitu sebanyak 55% anak mempunyai golongan darah O dan hasil ini adalah yang terbanyak diantara golongan darah lainnya.

PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Lantung di Desa Lantung, Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara. Kegiatan diawali dengan koordinasi yang dilakukan oleh Tim dengan pihak Sekolah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Lantung, Kecamatan Wori, dimana kegiatan penelitian pemeriksaan infeksi cacing usus telah dilaksanakan dua tahun berturut-turut yaitu tahun 2023 dan tahun 2024. Hasil penelitian tahun 2023 menunjukkan prevalensi kecacingan 17% dan prevalensi infeksi cacing tahun 2024 adalah 15 %.

Penyuluhan tentang infeksi parasite usus atau kecacingan kepada anak sekolah dasar belum pernah dilakukan, dan kegiatan yang berhubungan dengan infeksi cacing dilakukan oleh Puskesmas Wori yaitu pemberian obat cacing setiap enam bulan sekali. Tetapi penurunan infeksi cacing tidak signifikan. Hal inilah yang menjadi pendorong bagi tim pengabdian masyarakat untuk melaksanakan kegiatan di SDN Lantung Desa Lantung, Kecamatan Wori.

Koordinasi dilakukan dengan mengumpulkan informasi tentang kebutuhan pihak sekolah untuk meminimalkan transmisi infeksi cacing usus. Diperoleh informasi tentang kebutuhan SDN Lantung adalah peralatan cuci tangan berupa penampung air dan sabun cuci tangan. Penampung air dibutuhkan karena air mengalir belum cukup tersedia di sekolah sehingga perlu dilakukan penampungan air pada wadah tertentu untuk digunakan pada saat mencuci tangan.

Kegiatan diawali dengan sambutan oleh kepala SDN Lantung, dan selanjutnya oleh ketua tim Pengambas. Penyuluhan tentang infeksi kecacingan disampaikan oleh dua pemateri yaitu pemateri dari Puskesmas Wori dan pemateri dari tim pengabmas yaitu dosen dari Jurusan Kesehatan Lingkungan. Materi penyuluhan yang diberikan tentang bagaimana seseorang bisa menderita infeksi kecacingan, bagaimana mengobati jika seseorang menderita infeksi cacing dan bagaimana mencegah terjadinya kecacingan.

Gambar 1. menunjukkan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ini sebanyak 66 orang, dengan jumlah laki-laki adalah 33 (50%) orang dan jumlah perempuan adalah 33 (50%) orang. Selama berlangsungnya kegiatan, siswa aktif dalam tanya jawab untuk mengukur pemahaman tentang materi yang diberikan.

Salah satu cara dalam mencegah transmisi infeksi parasite cacing adalah melalui penerapan kebiasaan mencuci tangan dan menjaga higienitasnya. Tim memberikan bantuan penampung air dan sabun cuci tangan (*hand wash*) untuk membantu guru dan siswa SD GMIM Kalasey 2 Wori dalam upaya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dan mencegah transmisi infeksi parasite usus. Diberikan simulasi enam (6) langkah cuci tangan untuk memastikan siswa mengetahui cara mencuci tangan yang baik dan benar.

Dalam kegiatan pengabmas ini dilakukan pemeriksaan golongan darah untuk mengetahui jenis golongan darah dari para siswa. Pemeriksaan golongan darah dilakukan oleh mahasiswa jurusan Teknologi Laboratorium Medis (TLM) Poltekkes Manado didampingi oleh dosen dan instruktur laboratorium jurusan TLM.

Tabel 1. Menunjukkan jenis golongan darah terbanyak adalah golongan darah O yaitu sebanyak 36 (55%) siswa. Pada saat pemeriksaan berlangsung, terdapat berbagai reaksi siswa, diantaranya ada yang menolak melakukan pemeriksaan tetapi ada juga yang bersedia melakukan pemeriksaan. Yang menolak melakukan pemeriksaan selanjutnya diberikan pengertian dan dukungan oleh petugas dan guru sehingga siswa tersebut menyetujui untuk melakukan pemeriksaan golongan darah. Setiap siswa yang memeriksakan golongan darah kemudian diberikan kartu golongan darah, untuk membuktikan bahwa mereka telah melakukan pemeriksaan golongan darah

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berlangsung dengan baik karena adanya penerimaan dan keaktifan siswa dan telah diberikan penampung air dan sabun cuci tangan memudahkan para siswa untuk menerapkan perilaku mencuci tangan. Siswa telah diperiksa jenis golongan darahnya dan diberikan kartu golongan darah dengan jumlah terbanyak memiliki golongan darah O sebesar 55%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Pemerintah Desa Lantung, Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara dan pihak Sekolah Dasar Negeri Lantung Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.

DAFTAR PUSTAKA

1. Syifa NA. Tingkat Praveleansi Kecacingan pada Siswa Sekolah Dasar di Beberapa Daerah Indonesia. *J Penelit Perawat Prof.* 2021;3(2):383–90.
2. Lumbantobing GRI, Tuda JSB, Sorisi AMH. Infeksi Cacing Usus pada Penduduk Lanjut Usia di Desa Sawangan Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. *J Biomedik [Internet].* 2020;12(1):18–23. Available from: <https://doi.org/10.35790/jbm.12.1.2020.26933>
3. Suriani E, Irawati N, Lestari Y. Analisis Faktor Penyebab Kejadian Kecacingan pada Anak Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2017. *J Kesehat Andalas.* 2020;8(4):81–8.
4. Rahma NA, Zanaria TM, Nurjannah N, Husna F, Putra TR, Imansyah. Faktor Risiko Terjadinya Kecacingan pada Anak Usia Sekolah Dasar. *J Kesehat Masy Indones [Internet].* 2020;15(November):29. Available from: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi>,
5. Sofiana L, Gustina E, Pratiwi LL. HUBUNGAN ANTARA KECACINGAN DENGAN ANEMIA PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MOYUDAN, SLEMAN. *J Med Respati.* 2019;14(2):95–103.
6. Puteri P P, Nuryanto N, Candra A. Hubungan Kejadian Kecacingan Terhadap Anemia Dan Kemampuan Kognitif Pada Anak Sekolah Dasar Di Kelurahan Bandarharjo, Semarang. *J Nutr Coll.* 2019;8(2):101.
7. Devi Astuti, Erna Magga, Makhrajani Majid, Abidin Djalla. Hubungan Penyakit Kecacingan Dengan Status Gizi Anak Pada Sekolah Dasar Muhammadiyah Jampu Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang. *J Ilm Mns Dan Kesehat.* 2019;2(2):284–92.
8. Sahani W, Limbong OS. Hubungan Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Kejadian Infeksi Kecacingan Pada Anak Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Sulolipu Media Komun Sivitas Akad dan Masy.* 2020;20(2):310.

9. Asrori A, Edyansyah E, Nurhayati N, Mutolib A, Karwiti W, Dani H. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Infeksi Soil Transmitted Helminth Pada Siswa Sekolah Dasar. *J Kesehat komunitas (Journal community Heal.* 2024;10(1):24–9.
10. Manyullei S, Girikallo GG, Bakri M, Saputri VS. Edukasi Kecacangan Pada Siswa Sekolah Dasar Benteng Sanrobone di Kabupaten Takalar. *J Altifani Penelit dan Pengabdi Kpd Masy.* 2023;3(3):404–9.
11. Fattah N, Arifin AF, Hadi S, Rachmat S, Imam F. Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Penyakit Kecacangan. *UMI Med J.* 2020;5(2):47–55.
12. Zulkifli AK, Asnawi Abdullah YM. Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyakit Cacangan Pada Murid Di Sekolah Dasar Negeri 18 Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh Tahun 2022. *J Heal Med Sci.* 2023;2:197–204.
13. Kusumawardani NA, Sulistyaningsih E, Komariah C. Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Infeksi Soil Transmitted Helminths pada Anak Sekolah Dasar di Jember. *Pustaka Kesehat.* 2020;7(1):45.
14. Suharmiati S, Rochmansyah R. Mengungkap Kejadian Infeksi Kecacangan Pada Anak Sekolah Dasar (Studi Etnografi Di Desa Taramanu Kabupaten Sumba Barat). *Bul Penelit Sist Kesehat.* 2018;21(3):211–7.
15. Abror Y. Pemeriksaan Golongan Darah Abo Menggunakan Homemade Antiserum Serum Dan Plasma. *J Ris Kesehat Poltekkes Depkes Bandung.* 2023;15(1):186–92.